

MENGGALI POTENSI LOKAL DENGAN ANALISIS SWOT DI KELURAHAN TERUMBU KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Siti Fatonah¹, Sigit Auliana², Ari Muhamadin³, Dinar Jauzaa Saniyyasyah⁴, Nopfitasari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: nesifa70@gmail.com, pasigit@gmail.com, Ari.muhamadin02@gmail.com, dinarjauzaa10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi lokal kelurahan Terumbu melalui analisis SWOT. Potensi lokal adalah sebuah keunggulan suatu wilayah atau daerah yang tidak ternilai harganya. Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan warga kelurahan Terumbu. Observasi dilakukan observasi secara langsung di lingkungan wilayah kelurahan Terumbu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelurahan Terumbu memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat dimaksimalkan potensinya agar lebih berkembang. Mulai dari pemilikan lahan persawahan yang luas, memiliki UMKM gipang, bata merah dan memiliki Letak geografi yang strategis. Terumbu juga memiliki kelemahan-kelemahan yaitu, pola Hidup Bersih dan Sehat sangat rendah, kebiasaan buang sampah sembarangan, MCK (mandi, cuci, kakus) masih di sungai/kali yang kurang bersih. Dari sisi peluang Terumbu masih sangat mungkin untuk dikembangkan dengan memberikan penyuluhan, pendampingan, pelatihan dan edukasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan masyarakatnya. Selain itu yang menjadi ancaman bagi kelurahan Terumbu yaitu penyakit, kronis, penyakit menular, gizi buruk, *stunting* dan penurunan kecerdasan. Dengan menekan kelemahan dan ancaman yang ada melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan edukasi maka persepsi terhadap kelurahan Terumbu berubah dari persepsi yang buruk menjadi persepsi yang baik karena berhasil meningkatkan potensi lokalnya seperti hasil pertanian, UMKM dan pola hidup masyarakatnya menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Potensi lokal, Lingkungan, Analisis SWOT

Abstract

This research aims to determine the local potential of the Terumbu sub-district through SWOT analysis. Local potential is an invaluable advantage of a region or region. SWOT analysis is an analysis based on logic that can maximize strengths and opportunities, but simultaneously minimize weaknesses and threats. The method in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used interview techniques with residents of the Terumbu sub-district. Observations were carried out directly in the Terumbu sub-district area. The results of the research show that the Terumbu sub-district has strengths that can be maximized in order to develop further, starting from owning large areas of rice fields, having gipang MSMEs, red bricks and having a strategic geographic location. Reefs also have weaknesses, namely, the clean and healthy lifestyle is very low, the habit of throwing rubbish carelessly, MCK (bathing, washing, toilet) is still in rivers/streams which are not clean. In terms of opportunities, it is still very possible for the Reef to be developed by providing counseling, assistance, training and education to increase the knowledge, skills and insight of the community. Apart from that, the threats to the Terumbu sub-district are diseases, chronic, infectious diseases, malnutrition, stunting and decreased intelligence. By suppressing existing weaknesses and threats through counseling, training, mentoring and education, the

perception of the Terumbu sub-district changes from a bad perception to a good perception because it has succeeded in increasing local potential such as agricultural products, MSMEs and the lifestyle of its people for the better.

Keyword: Local Potention, Environment and SWOT Analys

PENDAHULUAN

Mendengar kata desa, identik dengan kesejukan, kedamaian, alam yang indah yang menjanjikan kedamaian dalam hidup. Interaksi dengan tetangga, gotong royong saling membantu satu sama lain menyiratkan kesan yang melekat dengan kerukunan di desa. Banyak perantau yang sedang berjuang di kota bahkan sudah memiliki kehidupan di kota kangen untuk kembali pulang kampung di waktu-waktu tertentu seperti di hari raya. Menikmati indahnya pemandangan alam persawahan yang terhampar luas dan hijau bak permadani dikaki langit, menjadi salah satu tujuan pulang kampung.

Desa yang biasanya menjadi tempat harapan yang menjanjikan kesejahteraan karena memiliki sumber alam yang berlimpah seperti padi, dimana padi ini adalah salah satu bahan makanan pokok umumnya orang Indonesia yang tentu saja dapat dikembangkan, baik cara penanamannya yang lebih baik lagi agar hasilnya makin berlimpah. Disisi lain yaitu dari hasil panen yang berupa beras dapat diolah menjadi beragam produk makanan yang bisa dijual ke pasaran. Hasilnya dapat menambah pendapatan penduduk yang berdampak pula terhadap peningkatan kesejahteraan.

Untuk merealisasikan pengembangan hasil dari sumber alam yang dimiliki oleh desa jelaslah tidak semudah harapan yang diusung, namun perlu dukungan sumber daya manusia yang handal, terlatih dan memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam melaksanakannya. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa harus mampu terlebih dahulu melakukan analisa, kajian atau perencanaan dalam menentukan langkah-langkah strategis yang selaras dengan kebutuhan desa tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui dengan pasti bagian mana yang perlu diperbaiki, dan jika melakukan pengembangan mengerti betul bagian mana yang perlu dikembangkan. Hal itu memerlukan kajian-kajian yang cermat agar tidak salah dalam mengambil langkah konkrit. Sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik tahu

bagaimana cara mengembangkan sumber daya alam dengan baik agar hasilnya melimpah dan bagaimana cara mengembangkan hasil alam agar dapat diolah menjadi beragam makanan yang bisa dijual dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi warga desanya. Desa manapun dapat melakukannya, termasuk kelurahan Terumbu yang terdiri dari beberapa kampung.

Kelurahan Terumbu yang luasnya lebih kurang 700 hektar dan jumlah penduduk sebanyak lebih kurang 7.000 penduduk dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani di sawah. Warga Terumbu sudah bertani sejak nenek moyangnya dulu hingga sekarang. Sebagian besar wilayah Terumbu dipenuhi dengan hamparan sawah-sawah potensial yang produktif. Dalam setahun menghasilkan panen sebanyak dua kali panen yang rata-rata bagus. Dari hasil panen tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga ke musim panen lagi. Terus begitu sehingga masyarakat yang memiliki sawah pada umumnya jarang yang memiliki pekerjaan selain bertani, karena sudah merasa cukup dari hasil panen. Hal ini diikuti oleh generasi berikutnya dimana orangtua tidak bekerja hanya mengurus sawah sementara anaknya bekerja sebagai buruh di beberapa tempat misalnya di bengkel, di pasar Rau ada juga di pabrik. Profesi pemuda di kelurahan Terumbu yang serabutan karena tingkat pendidikan yang mereka miliki rendah dan terpengaruh prinsip hidup yang kurang mementingkan pendidikan umum. Selain itu bagi generasi mudanya terpengaruh oleh maraknya handphone sehingga terlena oleh asiknya permainan yang ada di alat tersebut.. Hampir setiap malam hingga larut sekumpulan pemuda main gadget di suatu tempat yang menyewakan wifi hingga lewat dini hari baru pulang Hal ini dilakukan hampir setiap hari. Disisi lain anak-anak usia sekolah, masih banyak yang belum fasih membaca padahal sudah duduk di sekolah dasar kelas 4 atau 5 bahkan ada yang sudah kelas 6 belum bisa membaca lancar.

Dalam menjaga lingkungan, masyarakat Terumbu termasuk kurang menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan. Hal itu terlihat banyak berserakan sampah di beberapa tempat yang merupakan jalan utama kampung. Pola asuh terhadap anak juga kurang memperhatikan gizi dan pertumbuhan anak dengan baik. Beberapa persoalan tersebut adalah sekelumit yang terjadi di kelurahan Terumbu dan akan diketahui lebih dalam lebih dan kurangnya kelurahan Terumbu pada pemetaan analisis SWOT yang akan dibahas berikutnya.

Dengan melakukan analisis SWOT dapat diketahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di kelurahan Terumbu, sehingga membantu para pemangku kepentingan untuk mengambil langkah konkrit apa yang dibutuhkan untuk perbaikan dan perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan adalah strategi untuk menata potensi suatu daerah, khususnya dalam kaitannya dengan potensi lokal melalui keunggulan desa. Ini dapat memahami masalah melalui perencanaan yang konsisten, memungkinkan perumusan strategi berdasarkan pemeriksaan potensi lokal (Faqih et al., 2021). kelurahan Terumbu. Jadi penanganan masalah yang dilakukan efektif dan efisien.

Untuk dapat mengembangkan sebuah lingkungan tentu saja harus diketahui potensi lokalnya terlebih dahulu. Potensi lokal adalah sebuah keunggulan suatu wilayah atau daerah yang tidak ternilai harganya (Mubarog & Sholeha, 2022). Dengan mengetahui potensi lokalnya, maka dapat diketahui potensi apa yang dapat digali dan dapat dikembangkan agar lebih maksimal. Menggali potensi lokal dapat dilakukan pula dengan menggunakan analisis SWOT yang memetakan sesuatu dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Dengan analisis SWOT dapat mempermudah mengetahui detail suatu wilayah dari pemetaan praktis tersebut. Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Freddy (2013). Menurut ahli lain yaitu Galavan (2014), analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Dari uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah cara yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan dan ancaman sekaligus serta memanfaatkan peluang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:64) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Subjek dalam penelitian ini yaitu individu atau benda yang dijadikan informasi sesuai kebutuhan dalam pengumpulan data penelitian. subjek pada penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Terumbu. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu potensi lokal kelurahan Terumbu baik dari hasil alamnya, sumber daya manusianya, pola hidupnya dan semua yang terkait kehidupan di lingkungan Terumbu.

Untuk data penelitian yang digunakan terdapat dua jenis data, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan anggota masyarakat sebagai informan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. (Arikunto, 2010) Menurut Arikunto sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah perkataan dari informan. Selain melakukan wawancara juga melakukan observasi dengan mengamati keseharian penduduk desa, aktifitas rutin, pendidikan, kebiasaan sehari-hari atau pola hidupnya. Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara yaitu informasi dari pihak lain, seperti catatan di puskesmas, catatan dari kantor kecamatan Kasemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Terumbu merupakan salah satu kelurahan yang memiliki persoalan lingkungan yang cukup kompleks. Dilihat dari beberapa aspek yang ada, ada baiknya untuk dilakukan identifikasi masalah-masalah apa saja atau fenomena apa saja yang terjadi di

kelurahan Terumbu. Kekuatan apa yang dimiliki oleh kelurahan Terumbu yang bisa digali secara maksimal. Selain itu peluang apa yang dapat dimanfaatkan sehingga Terumbu menjadi kelurahan yang berkembang dengan pesat. Aspek lain yang perlu diwaspadai yaitu adanya kelemahan dan ancaman yang dapat berdampak kurang baik terhadap perkembangan kelurahan Terumbu itu sendiri. Untuk lebih jelasnya peneliti dapat membuat identifikasi atau pemetaan potensi lokal kelurahan Terumbu menggunakan analisis SWOT. SWOT (Mukhlisin & Hidayat Pasaribu, 2020) adalah studi tentang kebijakan berdasarkan kekuatan, yang mendefinisikan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan sebagai potensi yang dapat diandalkan; kelemahan, yaitu hal-hal yang diambil dari hal-hal yang dianggap sebagai hambatan dalam rangka membentuk upaya mengatasi hambatan tersebut; peluang, yaitu kemungkinan yang dimiliki yang dapat dicapai untuk mengatasi kelemahan dan mendukung potensi yang dimiliki; dan tantangan, yaitu hal-hal yang dapat dimungkinkan untuk mengatasi kelemahan dan mendukung potensi. Menjadi tantangan yang dapat dilihat dari sudut positif dan negatif, dapat berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mencapai tujuan yang efisien dan sukses.

Dengan analisis SWOT yang terstruktur dapat diketahui seperti apa potensi desa atau kampung tersebut. Jika potensi lokalnya sudah diketahui maka perencanaan pembangunan sarana dan prasarana akan mudah dilakukan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembangunan desa dapat dicapai dengan memeriksa potensi desa, termasuk bentang alamnya sendiri, sarana penghidupan, serta budaya dan adat istiadat. Akibatnya, potensi desa harus dikelola dengan tepat karena mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan mengkaji potensi lokal dari suatu daerah yang ada. (Endah, 2020). Demikian pula potensi kelurahan Terumbu dapat dilihat dalam tabel-tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT Sektor Pertanian

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan):	Opportunities (Peluang):	Threats (Ancaman)
----------------------------	----------------------------------	-------------------------------------	------------------------------

Mayoritas masyarakat kelurahan Terumbu berprofesi sebagai petani di sawah dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam bidang pengelolaan sawah.	Masih terbatasnya infrastruktur pendukung dan keterampilan petani dalam mengelola sawah, karena masih menggunakan cara tradisional.	Pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat bagi petani, sehingga meningkatkan jumlah kualitas dan hasil panen .	Perubahan iklim yang ekstrim dapat berpengaruh terhadap perubahan musim tanam dan hasil panen.
--	---	--	--

Berdasarkan tabel.1 terlihat bahwa mayoritas masyarakat kelurahan Terumbu berprofesi sebagai petani di sawah. Hasil dari panen biasanya digunakan untuk makan sehari-hari sebagian hingga panen kembali. Sisanya ada yang dijual ada yang dibuat olahan. Kualitas hasil panennya juga terbilang bagus yaitu setahun dua kali. Untuk meningkatkan jumlah hasil panen, petani dapat diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas dan jumlah hasil panen dengan cara yang lebih moderen dan efektif seperti halnya yang sudah dilakukan di luar negeri khususnya Jepang. Petani juga diberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan strategi bertanam yang tepat agar dapat meminimalisir dampak perubahan iklim yang ekstrim sehingga tidak berpengaruh terhadap pola tanam dan hasil panen.

Tabel 2 Analisis SWOT Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan):	Opportunities (Peluang):	Threats (Ancaman)
----------------------------	----------------------------------	-------------------------------------	------------------------------

Terdapat pengrajin Kue Gipang kacang	Pemasaran terbatas dilingkungan terdekat saja.	masih Melakukan <i>door to door</i> . Inovasi produk agar sudah lebih variatif, mengikuti bazaar pada berbagai kegiatan penting kota Serang. Di kota lain belum ditemukan gipang pada dengn topping kacang sehingga pangsa pasar penjemuran masih luas untuk ketan sebagai pemasaran keluar kota.	Terdapat promosi produk sejenis di kelurahan lain yang sudah melakukan ekspansi pasar. cuaca yang berdampak kurang maksimalnya penjualan bahan gipang.
Terdapat pengrajin bata merah dengan kualitas baik.	Pemasaran dilingkungan sekitar kampung sendiri.	masih Kualitas bata yang kokoh Iklim yang berani bersaing dengan ekstrim yang dari daerah lain. sulit dipreksi Promosi di media masa. berdampak Melakukan kerjasama kegagalan dengan toko bangunan. pembuatan bata.	

Dalam tabel 2 di atas terdapat dua pelaku UMKM yaitu gipang dan batu bata merah. Keduanya sudah ada sejak lama yaitu lebih dari lima tahun. Walaupun berbeda jenis produk yang satu berupa makanan, yang satu lagi berupa bahan bangunan. Produk lokal gipang dari Terumbu cukup digemari baik oleh pelanggan dari Terumbu sendiri maupun dari luar

Terumbu, namun pemasarannya baru sekitar lingkungan kelurahan Terumbu saja. Begitu juga batu bata , yang pembelinya juga kebanyakan masyarakat kelurahan Terumbu. Persamaan dari kedua produk UMKM tersebut sebagian besar masih dipasarkan di wilayah sekitar kelurahan Terumbu. Kalaupun ada pembeli dari luar, itu jumlahnya masih relatif sedikit. Untuk itu dalam rangka pengembangan UMKM di kelurahan Terumbu diperlukan pendampingan untuk mengenalkan produk lebih giat lagi dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan dari sisi kemasan, merek, promosi, penjualan dan belajar pembukuan sederhana, sehingga semuanya lebih sistematis dan efektif. Bagaimanapun, rasa yang enak saja tidak cukup jika penampilannya kurang menarik, sehingga dibutuhkan penyempurnaan produk. Rasa yang enak, didukung oleh kemasan dan merek yang menarik, itu baru produk. Satu kegiatan lagi yang tidak kalah pentingnya yaitu promosi yang kontinyu. Pengertian promosi menurut (Phillip Kotler & Armstrong, 2012) "*promotion means activities that communicate the merits of the product and persuade target customers to buy it*". Artinya promosi merupakan kegiatan yang mengkomunikasikan manfaat dari sebuah produk dan membujuk target konsumen untuk membeli produk tersebut. Menurut (Tjiptono & Fandy, 2009) pengertian promosi sebagai berikut: "Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran untuk memberikan informasi mengenai adanya suatu produk". Sedangkan menurut (Hermawan, 2012) mengemukakan bahwa : "Promosi adalah salah satu komponen prioritas dari kegiatan pemasaran yang memberitahukan kepada konsumen bahwa perusahaan meluncurkan produk baru yang menggoda konsumen untuk melakukan kegiatan pembelian".

Dengan melakukan promosi yang tepat, akan menarik pelanggan dan berdampak terhadap peningkatan omset penjualan. Pelaku usaha harus rajin melakukan promosi karena dengan promosi orang yang tidak tahu jadi tahu. Orang yang sudah tahu makin tahu. Disisi lain ditunjang dengan administrasi pembukuan yang akuntabel maka akan tercipta usaha kecil dengan manajemen yang baik kedepannya.

Tabel 3. Analisis SWOT Demografi, Sosial dan Kesehatan

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan):	Opportunities (Peluang):	Threats (Ancaman)
Letak wilayah Kelurahan Terumbu yang strategis, dekat dengan pusat kota Kecamatan dan Kota Serang.	Kebiasaan buang sampah sembarangan. Kebiasaan MCK di kali. Kurang memperhatikan Pola Hidup Bersih dan Sehat.	Sosialisasi dan bimbingan untuk merubah persepsi dan peningkatan kesadaran akan Pola Hidup Bersih dan Sehat.	Penyakit kronis, penyakit menular, gizi buruk, stunting dan penurunan kecerdasan.

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa letak kelurahan Terumbu cukup strategis untuk sebuah kelurahan. Dengan lokasi yang demikian tersebut seharusnya Terumbu mampu menata dirinya dengan baik. Mempercantik penampilannya sehingga siapapun yang melalui wilayah Terumbu tertarik untuk singgah menikmati produksi yang dihasilkan dari kelurahan Terumbu. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Terumbu termasuk kedalam salah satu wilayah yang lumayan kotor karena masyarakat masih membuang sampah disembarang tempat. Sebagian besar masyarakat juga masih menggunakan fasilitas kali atau sungai kecil yang mengalir di sebagian wilayah kelurahan Terumbu untuk mandi cuci pakaian dan buang air. Fenomena tersebut membuat persepsi buruk tentang kelurahan Terumbu. Menurut (Philip Kotler & Keller, 2016), persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Menurut (Rakhmat & Jalaluddin, 2012), persepsi adalah pengalaman tentang

objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses persepsi bukan hanya proses psikologi semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Persepsi dapat dirubah jika kelurahan Terumbu mampu menata diri menjadi sebuah wilayah yang bersih dari sampah karena tempat sampah sudah tersedia pada tempat yang tepat, dan kebiasaan masyarakatnya sudah disiplin. Untuk berubah kebiasaan tidaklah mudah, perlu bimbingan dan arahan melalui sosialisasi dan edukasi yang kontinyu hingga masyarakat benar-benar paham manfaat dari disiplin dalam menjalankan kebiasaan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, kemudian membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat serta pemberian pemahaman tentang dampak dari pola hidup yang buruk, kebiasaan buruk terhadap kesehatan dan masa depan. Dengan disiplin yang baik kedepannya tidak ada lagi sampah berserakan dimana-mana, sehingga lingkungan menjadi bersih, penghijauan tertata dengan rapih, pola hidup masyarakatnya juga bersih dan sehat. Jika kebiasaan dan pola hidup sudah berubah menjadi lebih baik maka persepsi terhadap kelurahan Terumbu otomatis akan berubah dengan sendirinya seiring dengan perubahan pola hidup dan kebiasaan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT, dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki oleh kelurahan Terumbu yaitu sebagai kelurahan yang kaya dengan hasil pertanian di sawah yaitu padi, yang dapat hasilnya dapat ditingkatkan lagi dengan mengikuti penyuluhan dan pendampingan pertanian. Selain itu memiliki umkm makanan berupa gipang dan bahan bangunan yaitu bata. Produk UMKM pun bisa ditingkatkan dengan melakukan penyempurnaan produk dan promosi yang kontinyu sehingga makin dikenal masyarakat yang berdampak terhadap peningkatan omset penjualan. Langkah berikutnya adalah penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dalam rangka mengubah kebiasaan masyarakat menjadi lebih disiplin dan termotivasi untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat. Dengan menekan kelemahan dan ancaman yang ada melalui penyuluhan, pendampingan, pelatihan, edukasi dan bimbingan, maka pemahaman masyarakat makin

bertambah dan wawasan makin terbuka, sehingga kelemahan dan ancaman dapat diminimalisir sedini mungkin. Selanjutnya diharapkan hasil panen bisa meningkat dan umkm kelurahan Terumbu menjadi berkembang dan masyarakat hidup lebih bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Faqih, M. S., Prawoto, E., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Sains, U., Qur, A., & Di, T. (2021). *Analisis Swot Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo*. 2(2), 321–327.
- Galavan, R. (2014). “Doing Business Strategy”. Ireland: NuBooks.
- Hermawan, Agus. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Phillip, & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th Editi). New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.
- Mubarog, H., & Sholeha, A. W. (2022). *Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Lokal Rawa Tirta Di Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. 3(2), 666–673.
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Rakhmat, & Jalaludin, 2012, *Metode Penelitian Komunikasi*
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tjiptono, Fandi, 2009, *Strategi Pemasaran*, edisi kedua, Cetakan ketujuh, Yogyakarta